



PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL INCLUSION PADA PELAKU UMKM BAZNAS SUMATERA UTARA

Santi Arafah^{1*}, Jeroh Miko²

^{1,2} Universitas Potensi Utama

*santiarafah@gmail.com

ABSTRAK

UMKM memiliki pengaruh yang besar dalam perekonomian nasional. BAZNAS Sumatera Utara merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dananya ke pihak UMKM. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola usahanya sebab dapat dipicu dari kurangnya pemahaman mengenai *financial literacy* dan *financial knowledge*, sehingga hal ini dapat menyebabkan kurangnya dalam memahami *financial inclusion*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial knowledge* terhadap *financial inclusion* pada pelaku UMKM BAZNAS Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan 34 pelaku UKM di BAZNAS Sumatera Utara. Teknik sampelnya berupa nonprobability sampling dengan pemakaian sampling jenuh yang di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan. Namun, *financial knowledge* berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dinyatakan pada determinasi faktor maka variabel *financial literacy* dan *financial knowledge* mampu menerangkan variasi *financial inclusion* sebesar 74,5%, Sedangkan sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Inclusion

ABSTRACT

MSMEs have a great influence on the national economy. BAZNAS North Sumatra is a financial institution that distributes its funds to MSMEs. The development of MSMEs is inseparable from various problems and obstacles in managing their business because it can be triggered by a lack of understanding of financial literacy and financial knowledge, so this can lead to a lack of understanding of financial inclusion. This research aims to determine the effect of financial literacy and financial knowledge on financial inclusion in BAZNAS North Sumatra MSMEs. This research uses a quantitative approach using 34 SMEs at BAZNAS North Sumatra. The sample technique is nonprobability sampling with the use of saturated sampling which is analyzed using multiple linear regression. The results of this study explain that financial literacy has a significant positive effect. However, financial knowledge has a significant negative effect. Meanwhile, based on the results of multiple linear regression analysis expressed in factor determination, the financial literacy and financial knowledge variables are able to explain the variation in financial inclusion by 74.5%, while the remaining 25.5% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Inclusion.

PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional dan juga sebagai sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintah. UMKM di Indonesia tahun 2022 tercatat sekitar lebih dari 65,46 juta pelaku UMKM. Dimana, UMKM berkontribusi sebesar 60,3% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia sekitar 97% serta berkontribusi pada ekspor nasional sekitar 14,4%. Dan jumlah UMKM ini mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. UMKM juga telah terbukti

dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah (Irmawati et al., 2013) dalam (Arafah et al., 2023). Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat.

UMKM memiliki pengaruh yang besar dalam perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga mempunyai ketahanan terhadap resesi ekonomi global karena UMKM tidak terekspos pada perekonomian global dengan memproduksi barang kebutuhan sehari-hari dari barang mewah, bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran. UMKM juga lebih bersifat lebih adaptif dan tidak dibebani oleh biaya administrasi yang mahal (Hill, 2001) dan (Manikmas 2003) dalam (Suryani, 2018). UMKM juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar yaitu UMKM dibentuk berdasarkan inovasi untuk mengembangkan suatu produk dan UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, fleksibilitas serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat dibandingkan usaha besar lainnya.

UMKM merupakan bisnis atau usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga (Arafah et al., 2023). Pengembangan UMKM haruslah dilakukan seiring dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, sehingga UMKM dapat bersaing di MEA. Perkembangan UMKM ini dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain, UMKM berfungsi sebagai penggerak dalam pemberdayaan masyarakat.(Suci, 2017) dalam (Arafah et al., 2023) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mana masyarakatnya itu mempunyai inisiatif di dalam memulai proses kegiatan atau aktivitas sosial, di dalam memperbaiki situasi serta kondisi di diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian hanya bisa terjadi apabila masyarakat tersebut turut ikut berpartisipasi.(Yanti, 2019).

Pengembangan UMKM tidak terlepas dari pemanfaatan peluang terutama dalam pemanfaatan peluang integrasinya ke dalam pasar global melalui *Global Value Chain* (GVC) maupun *Global E-Commerce* (GEC).(Anggraini & Nasution, 2013) Integrasi UKM ke dalam GVC dapat dilakukan dalam bentuk ekspor tidak langsung melalui *agregator domestic* maupun perusahaan afiliasi asing.(Darung & Kristinae, 2020). Dan kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dari pengembangan UMKM, karena kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan yang merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan (Cahyadi et al., 2020).

Salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan dananya ke pihak UMKM ialah BAZNAS Sumatera Utara. BAZNAS Sumatera Utara ini sangat mendukung pelaku usaha UKM, terutama pada program sumut makmur. Program sumut makmur merupakan program yang dihadirkan pada bidang ekonomi dan memiliki sifat produktif. Program ini membagikan pertolongan modal yang dipercayakan

kepada mustahik dalam pengembangan usahanya di beberapa bidang perekonomian yang ada, seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan bidang-bidang perekonomian lainnya. Program Sumut Makmur ini juga merupakan program pembagian dana bergulir di sektor ekonomi dengan membagikan pinjaman tanpa adanya bunga yang dibagikan kepada para mustahiq dan mustahiqnya harus mempunyai usaha-usaha kecil dan selanjutnya dipakai pada modal usaha. Program Sumut Makmur ini berfokus pada perubahan kondisi ekonomi dari para mustahiq dan memakmurkan mustahiq dengan mengganti mustahiq menjadi muzakki. (Rahmadani, 2020) Adapun penyaluran dana melalui program sumut makmur sebagai berikut:

Tabel 1. Penyaluran Dana Zakat Program Sumut Makmur Tahun 2021-2023

No	Penyaluran Dana Zakat	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Pemberdayaan ekonomi keluarga miskin	Rp. 83.276.000	Rp. 103.775.000	Rp. 110.500.000
2	Bantuan muallaf	Rp. 10.456.000	Rp. 11.789.000	Rp. 14.789.000
3	Bantuan pembinaan muallaf	Rp. 15.120.000	Rp. 18.899.000	Rp. 21.435.000
	Jumlah	Rp. 108.852.000	Rp. 115.564.000	Rp. 146.724.000

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dalam penyaluran dana zakat program sumut makmur. Dimana, tahun 2021 program sumut makmur yang diberikan kepada pemberdayaan ekonomi keluarga miskin sekitar Rp 83.276.000 sedangkan di tahun 2022 sebesar Rp 94.775.000 yang berarti terdapat selisih peningkatan penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara dari tahun 2021 ke 2022 sekitar Rp. 20,499,000. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali dalam penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara sekitar Rp. 104.500.000, yang berarti selisih peningkatan penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara dari tahun 2022 ke 2023 sekitar Rp. -6,725,00. Sementara itu, untuk bantuan muallaf di tahun 2021 sebesar Rp 10.456.000, sedangkan ditahun 2022 mengalami peningkatan sekitar Rp. 11.789.000, yang berarti terjadi selisih peningkatan penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara dari tahun 2021 ke 2022 sekitar Rp. 1,333,000, di tahun 2023 mengalami peningkatan kembali dalam penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara sekitar Rp. 14.789.000, yang berarti selisih peningkatan penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara di tahun 2022 ke 2023 sebesar Rp. 3.000.000. Disisi lain, bantuan pembinaan muallaf di tahun 2021 sekitar Rp. 15.120.000, sedangkan ditahun 2022 pihak BAZNAS Sumatera Utara mengeluarkan dana untuk bantuan pembinaan muallaf sebesar 18.899.000, yang berarti terjadi selisih peningkatan penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar Rp 3.779.000 dan di tahun 2023 dikeluarkan kembali bantuan dana untuk pembinaan muallaf sekitar Rp. 21.435.000, yang berarti terjadi selisih penyaluran dana yang diberikan BAZNAS Sumatera Utara dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 2,536,000

Dengan demikian, berdasarkan tabel diatas, maka terlihatlah bahwa BAZNAS Sumatera Utara lebih terfokus pada pemberdayaan ekonomi untuk keluarga miskin daripada penyaluran dana zakat lainnya. Pemberdayaan ekonomi untuk keluarga miskin ini lebih difokuskan pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Dimana, perkembangan UMKM di Indonesia khususnya di Sumatera Utara

semakin tinggi. Jumlah UMKM yang terdata pada BAZNAS Sumatera Utara ialah 34 UMKM yang masih aktif dalam program sumut makmur. Para pelaku UMKM sangatlah memerlukan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. (Sinambela & Saragih, 2018)

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola usahanya sebab dapat dipicu dari kurangnya pemahaman mengenai *financial literacy* dan *financial knowledge*., sehingga hal ini dapat menyebabkan kurangnya dalam memahami *financial inclusion*. Apabila pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan maka akan kesulitan untuk menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam perkembangan usahanya. Pelaku UMKM haruslah dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan agar tidak menimbulkan hal buruk pada usaha yang tengah dijalankannya (Hasan et al., 2024). Hal yang sering kali tidak diperhatikan oleh pelaku UMKM khususnya dalam pemilihan pembiayaan yaitu masalah tentang *financial literacy* dan *financial knowledge*.

Demi terwujudnya pemilihan produk pembiayaan yang tepat dari lembaga keuangan, maka haruslah didasarkan pada *financial inclusion*. *Financial inclusion* bertujuan untuk merubah pola pikir pelaku usaha tentang cara melihat uang dan laba, dengan pola pikir tersebut maka akan merubah pelaku ekonomi menjadi *responsive*. *Financial inclusion* menjadi elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat khususnya pada para pelaku usaha seperti UMKM, yang perlu mendapat dukungan modal agar dapat membesarkan usaha dan membantu kinerja usahanya dengan tujuan demi tercapainya kesejahteraan UMKM-nya (Iqbal & Sami, 2017).

Didalam pemahaman mengenai *financial inclusion* yang dapat membantu dalam pemilihan produk-produk keuangan maka haruslah didasarkan pada *financial literacy* dan *financial knowledge*. *Financial literacy* merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Menurut (Abdullah et al., 2017), meningkatnya kesadaran di kalangan konsumen untuk mempertimbangkan layanan keuangan yang sesuai dengan peraturannya, telah menyebabkan fokus baru pada keuangan di seluruh dunia. *Financial literacy* ini mampu mengelola bisnis semakin lebih baik karena terhindar dari hal-hal yang merugikan pihak UMKM sehingga dapat menciptakan kesejahteraan UMKM-nya.

Sedangkan, *financial knowledge* juga menjadi modal oleh pelaku UMKM terutama dalam pemilihan pembiayaan, karena *financial knowledge* yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap pembiayaan yang dipilih, hal ini dikarenakan pengetahuan yang berfokus pada analisis, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait dengan keuangan sehingga terhindar dari masalah keuangan. (N. Putri & Rahyuda, 2017). Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang tentang atas berbagai hal yang mencakup tentang keuangan, yaitu terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Pelaku UMKM haruslah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sebab hal ini sangat bermanfaat bagi usaha yang tengah dijalankannya. Apabila pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan maka akan kesulitan untuk menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola

usahanya karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam perkembangan usahanya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial knowledge* terhadap *financial inclusion* pada pelaku UMKM BAZNAS Sumatera Utara.

TINJAUAN TEORITIK

FINANCIAL LITERACY

Financial literacy menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena *financial literacy* merupakan kunci untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. *Financial literacy* dijadikan sebagai pengetahuan untuk dapat menentukan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan perihal keuangan tanpa ketidaknyamanan, sebagai saranan untuk merencanakan masa depan, dan berfungsi untuk dasar pemahaman seseorang untuk ikut andil dalam menanggapi peristiwa kehidupan yang berhubungan dengan keuangan dalam sehari-hari, termasuk dalam peristiwa ekonomi secara umum (Yushita, 2017). Dalam hal ini, tahun 2024 indeks *Financial literacy* (*financial literacy*) di Indonesia sebesar 65,4%. Dengan kata lain, *Financial literacy* merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, *financial literacy* yang baik akan memunculkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi di industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan *financial literacy* yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, *financial literacy* yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman risiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya *financial literacy* yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. (Lusardi & Mitchell, 2011), Menurut (Shobah, 2017) *financial literacy* memiliki manfaat yang besar adalah:

1. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhannya.
2. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) sesuai dengan prinsip dengan lebih baik.
3. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
4. Masyarakat akan paham mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan.

FINANCIAL KNOWLEDGE

Financial Knowledge (Pengetahuan keuangan) berkaitan erat dengan manajemen keuangan sebab semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula tindakan yang diambil untuk memanajemen keuangannya terutama dalam memilih produk-produk keuangan yang berkaitan erat dengan inklusi keuang. Kurangnya pemahaman terhadap penerapan laporan keuangan juga masih menjadi persoalan pada UMKM (Estuti et al., 2021). Menurut (Kholilah & Iramani, 2013) terdapat berbagai sumber untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan keuangan, semua terdapat pada berbagai

tingkat kualitas atau keandalan. Sumber yang pertama yaitu dari pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, sumber yang kedua yaitu informal, seperti dari orang tua, teman, saudara, dan tempat kerja. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mengambil keputusan keuangan dan menganalisis keuangannya. (HT et al., 2024). Dengan demikian, *Financial Knowledge* (Pengetahuan keuangan) adalah pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif yang didasarkan pada prinsip-prinsipnya. Terdapat dua dimensi mengenai pengetahuan keuangan yaitu: (Putri & Rahyuda, 2017).

1. Pengetahuan keuangan dasar yang mengarah kepada pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait dengan komposisi keuangan, meliputi: tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu;
2. Pengetahuan keuangan lanjutan yang mengarah kepada pengetahuan individu mengenai instrumen-instrumen investasi, fungsi dari pasar modal, dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu.

FINANCIAL INCLUSION

Financial Inclusion (Financial inclusion) memiliki peran yang penting dalam penggunaan fasilitas lembaga keuangan yang bertujuan untuk membantu keberhasilan pelaku UMKM dan dapat bersaing dalam pasar ekonomi global sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang masih tergolong *unbanked*. Financial inclusion juga memberikan akses yang luas terhadap lembaga keuangan berfokus pada peningkatan kinerja sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi. Dalam hal ini, indeks financial inclusion di Indonesia sebesar 75,02%, yang berarti Financial inclusion menjadi elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat khususnya pada para pelaku usaha seperti UMKM, yang perlu mendapat dukungan modal agar dapat membesarkan usaha dan membantu kinerja usahanya dengan tujuan demi tercapainya kesejahteraan UMKM-nya (Iqbal & Sami, 2017). Tujuan *Financial Inclusion* ialah sebagai strategi financial inclusion sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan, menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan, meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. dan memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank, serta mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. (Nasution, 2014).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

UMKM berperan penting dalam membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional dan juga sebagai sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintah. UMKM di Indonesia tahun 2023 tercatat sekitar lebih dari 65,46 juta pelaku

UMKM. Dimana, UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) atau senilai 8.573,89 triliun rupiah dan mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia sekitar 97% serta berkontribusi pada ekspor nasional sekitar 14,4%. Dan jumlah UMKM ini mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. UMKM juga telah terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah (Irmawati et al., 2013) dalam (Arafah et al., 2023). Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang, yaitu: (Sudaryanto, 2011)

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor yaitu: (Sudaryanto, 2011)

1. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM, antara lain:
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan satu-satunya yang menjadi badan resmi dalam penghimpunan atau penyaluran zakat berupa sedekah maupun infak psecara nasional yang di sahkan oleh negara. BAZNAS ini dibentuk melalui Keputusan Presiden No. 8 tahun 2001. BAZNAS

hadir sebagai tindak lanjut serta implementasi atas UU. nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ini memiliki beberapa cabang salah satunya BAZNAS Sumatera Utara yang mempunyai berbagai program mengenai pendayagunaan. Adapun program-program pendayagunaan yang telah dihadirkan tersebut meliputi: Sumut Peduli dikeluarkan guna pertolongan kemanusiaan dan bencana alam, Sumut Sehat dikeluarkan guna pertolongan kesehatan seperti pengobatan, Sumut Taqwa dikeluarkan guna membangun mesjid, Sumut Cerdas dikeluarkan guna pendidikan yaitu pemberian beasiswa, dan Sumut Makmur dikeluarkan guna pertolongan ekonomi yang produktif yakni pertolongan pinjaman modal tanpa didasari adanya bunga, maka dapat membebaskan para petani, UKM dan lainnya oleh para rentenir, maka dapat berzakat. (Sardini & Imsar, 2022).

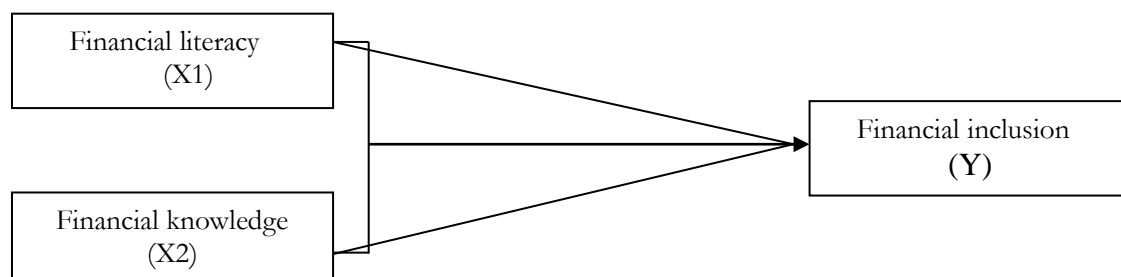
METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan berupa pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dilaksanakan dengan proses penilaian pada variabel yang telah dikelilingi oleh suatu teori atau set teori berupa kerangka konseptual. (Martono, 2010) Waktu penelitian ini dipegunakan dalam penelitian ini sekitar ± 8 bulan, dimulai dari maret 2023 sampai dengan Desember 2023. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara yang beralamat di Jl Rumah Sakit Haji, Medan Estate 20371, Deli Serdang Sumatera Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini pun berupa *cross section*. Populasi dalam penelitian adalah 34 UKM yang terdata pada BAZNAS Sumatera Utara. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini 34 UKM yang terdata pada BAZNAS Sumatera Utara, teknik pemilihan pada sampel penelitian ini yang digunakan ialah *nonprobability sampling* dengan pemakaian *sampling jenuh* (Arafah & Sembiring, 2018). *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Hamdi & Bahruddin, 2015)

Pengukuran pada variabel penelitian ini melalui skala likert yaitu skala berupa psikometrik yang selalu digunakan berupa angket pernyataan. (ARAFAH & TANJUNG, 2019) Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *financial literacy* dan *financial knowledge* terhadap *financial inclusion*

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *financial literacy* dan *financial knowledge* terhadap *financial inclusion*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

Atau

$$FI = a + b_1FL - b_2FK + e$$

Keterangan :

FI	= Financial Inclusion
FL	= Financial Literacy
FK	= Financial Knowledge
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien regresi
e	= <i>Error term</i>

Analisis yang dipakai pada penelitian ini berbentuk analisis yang deskriptif antar dimensi suatu variabel dependen (terikat) dengan independen (bebas) didasarkan oleh uji validitas dan uji reliabilitas, uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas serta uji statistik terdiri dari uji t statistik, uji f statistik dan uji determinasi (R²) (Arafah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini memakai aplikasi berupa SPSS dengan versi 19, uji Validitas dan Realibilitas dipakai dalam memperoleh suatu data yang dianggap valid dan reliabel pada suatu uji pengukuran terhadap data angket. Dimana, uji validitas ini dipakai dalam setiap butir pernyataan yang telah diberikan kepada responden. Uji validitas ini diperoleh dari nilai hasil r hitung ini dibandingkan pada r tabel dalam pemakaian df= n-2 dalam sig 5%. Jika r tabel < dari r hitung, sehingga dinyatakan valid. Maka, jumlah responden sekitar 34, dimana, r tabel yang didapatkan melalui r *product moment pearson* dalam pemakaian df (*degree of freedom*) = n-2, jadi 34-2 =32, maka r tabel 0,291, Sedangkan itu r hitung dilihat berdasarkan *Corrected Item Total Correlation*.(Sujarweni, 2016)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Dependent dan Variabel Independent

No	Dimensi Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	<i>Financial Inclusion</i> (Y)	1	0,569	0,291	Valid
		2	0,715	0,291	Valid
		3	0,717	0,291	Valid
		4	0,744	0,291	Valid
		5	0,568	0,291	Valid

2	<i>Financial Literacy (X1)</i>	1	0,509	0,291	Valid
		2	0,669	0,291	Valid
		3	0,664	0,291	Valid
		4	0,782	0,291	Valid
		5	0,728	0,291	Valid
3	<i>Financial Knowledge (X2)</i>	1	0,766	0,291	Valid
		2	0,724	0,291	Valid
		3	0,793	0,291	Valid
		4	0,637	0,291	Valid
		5	0,409	0,291	Valid

Dari data yang telah ditampilkan diatas maka terlihat jelas nilai r hitung $>$ r tabel yang didasarkan pada uji signifikansi 0,05 maksudnya item-item dari soal pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas Variabel Dependent dan Variabel Independent

No	Dimensi Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
1	<i>Financial Inclusion (Y)</i>	0,847	0,60	Reliabel
2	<i>Financial Literacy (X1)</i>	0,853	0,60	Reliabel
3	<i>Financial Knowledge (X2)</i>	0,844	0,60	Reliabel

Berdasarkan data di atas dapat dikategorikan bahwa *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 dinyatakan reliabel.

2. Analisis Data

Berdasarkan rumus persamaan regresi berikut ini;

$$FI = a + b_1FL - b_2Fk + e$$

Maka selanjutnya akan dilaksanakan berupa analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dipergunakan dalam pengujian setiap variabel antar variabel satu dengan variabel lainnya. Dimana, analisis tersebut memakai berbantuan aplikasi yaitu SPSS Versi 19. Berikut ini dilaksanakan uji asumsi klasik

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai analisis regresi linier berganda yang berbantuan dengan aplikasi berupa SPSS versi 19. Dalam untuk memperoleh hasil estimasi yang terbaik. Hal yang harus dilaksanakan di awal ialah uji asumsi klasik dari data primer (Algifari, 2000). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilaksanakan guna menganalisis apakah di model regresi *linier ordinary least square (OLS)* terdapat suatu problem pada asumsi klasik. Regresi *linier ordinary least square (OLS)* terdiri dari dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi *linier ordinary least square (OLS)* yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. (Winarno, 2009).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai guna mendeteksi apakah mempunyai distribusi yang normal atau tidak pada sebuah model regresi antar variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang

baik ialah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal. Normalitas data ini dapat dipantau melalui *uji one-sample kolmogorov-smirnov test* (Husaini Usman, n.d.). Berikut hasil output yang diperoleh pada program SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Financial Inclusion	Financial Literacy	Financial Knowledge
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.50	16.29	16.47
	Std. Deviation	3.654	3.564	3.360
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.182	.150
	Positive	.140	.120	.117
	Negative	-.135	-.182	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.814	1.060	.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521	.211	.427
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Didasarkan data yang telah ditampilkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa $Sig > 0,05$ sehingga maka data dinyatakan berdistribusi normal, akan tetapi jika $Sig < 0,05$ maka data tersebut dikategorikan tidak dapat terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan data yang telah terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Distribusi Normal

Variabel	Asymp. Sig	Sig	Keterangan
FI	0,521	0,05	Normal
FL	0,211	0,05	Normal
FK	0,427	0,05	Normal

Didasarkan dari tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *dependent* dan variabel *independent* dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai dalam melihat ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kesamaan antar variabel independen di suatu model. Kesamaan antar variabel ini mengakibatkan terjadinya suatu korelasi yang kuat. Selain itu, uji ini juga digunakan dalam menjauhi kebiasaan pada cara memperoleh keputusan tentang pengaruh di uji parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilihat, jika nilai VIF yang diperoleh berada pada nilai 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Algifari, 2000), namun jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut ini merupakan output yang diperoleh pada program SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

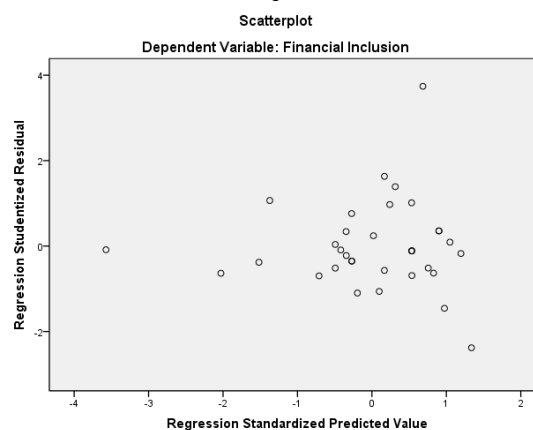
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Literacy	.912	1.097
	Financial Knowledge	.912	1.097

a. Dependent Variable: Financial Inclusion

Berdasarkan tabel 6 di atas yang sudah disajikan, maka bisa ditarik kesimpulan, dimana nilai VIF disetiap variabel independen sekitar 1-10 atau kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dimana, variabel independent (X) yaitu FL (X1) dan FK memiliki nilai *tolerance* dan nilai VIF yang sama yaitu 0,912 dan 1.097 yang menunjukkan bahwa nilai VIF antar semua variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terdeteksi memiliki gejala suatu multikolinearitas (homokedastisitas).

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu varian residual yang tidak ada kemiripan pada segala penglihatan terhadap model regresi. Regresi yang dikatakan baik sebaiknya tidak ada terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Cara memperkirakan ada atau tidaknya suatu heterokedastisitas terhadap suatu model dapat diamati melalui pemakaian berbentuk pola pada gambar *scatterplot* dan uji *Glejser*. Pola gambar *scatterplot* ini digunakan untuk mengamati hubungan antar variabel. Berikut ini hasil output yang diolah melalui SPSS versi 19 berupa pola gambar *scatterplot* antar variabel.

Gambar 2. Scatterplot antar Variabel

Berdasarkan gambar yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Titik-titik pada data telah tersebar dari atas sampai bawah atau berada pada sekitar 0
2. Titik-titik data tidak menyatu pada bagian atas saja ataupun di bawah saja
3. Tersebaranya titik-titik data pun tidak berupa pola yang bergelombang secara melebar lalu menjadi menyempit ataupun titik tersebut melebar Kembali

4. Tersebaranya titik-titik data tidak membentuk suatu pola apapun

Jadi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data yang dilakukan pengujian tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Selain itu, dilakukan juga uji Glejser. Uji ini digunakan untuk melakukan peregresian dengan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Berikut ini hasil output yang diolah melalui SPSS versi 19 berupa uji *glejser* antar variabel.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.867	1.309		.662	.513
	Financial Literacy	.094	.064	.263	1.455	.156
	Financial Knowledge	-.070	.068	-.185	-1.025	.313
a. Dependent Variable: AbsUT						

Berdasarkan data tabel 7 yang telah disajikan diatas terlihat jelas, dimana variabel independen (X) yaitu Variabel *Financial Literacy* (X1) nilai Sig sekitar 0,156, dan *Financial Knowledge* (X2) nilai Sig sekitar 0,313. Hal ini menyatakan bahwa setiap nilai Sig dari semua variabel > 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdeteksi adanya gejala heterokedastisitas.

3. Uji Statistik

Uji statistik yaitu uji yang digunakan pada proses perolehan keputusan tentang suatu klaim dalam populasi, maksudnya uji statistik atau hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis terbukti benar ataupun tidak yang didasarkan pada data. Uji statistik ini terdiri dari 3 yaitu uji t statistik, uji f statistik dan uji koefisien determinasi (R^2). (Yusuf, 2016)

a. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t statistik menyatakan bahwa sejauh mana pengaruh suatu variabel independen yang secara masing-masing atau parsial dalam menjelaskan variasi suatu variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji t ditinjau atas dua prosedur, yaitu:

1. Bila sig lebih besar dari 0,05 jadi Ho diterima

Bila sig lebih kecil dari 0,05 jadi Ho ditolak

2. Bila -t tabel lebih kecil dari t hitung lebih kecil dari t tabel jadi Ho diterima

Bila t hitung lebih kecil dari - t tabel dan t hitung lebih besar dari t tabel jadi Ho ditolak

Derajat bebas pada penelitian ini diukur berdasarkan rumus $df = n-1$; dua sisi/ $0,025 = 34-1 = 33;0,025$, jadi t tabel sekitar 2,035. Selanjutnya, hasil output pada analisis regresi linier berganda antar variabel dependent (terikat) terhadap variabel independen (bebas).

Tabel 8: Hasil Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.148	1.918		2.684	.012
	Financial Literacy	.934	.094	.911	9.900	.000
	Financial Knowledge	-.235	.100	-.216	-2.349	.025
a. Dependent Variable: Financial Inclusion						

Berikut merupakan hasil yang di dapat pada tabel tabel 8 untuk melihat suatu pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial variabel independen (X) yaitu *Financial Literacy* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Inclusion* (Y) sebagai berikut:

a) *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial Inclusion*

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
2. Berdasarkan t hitung = 9,900 dan t tabel = 2,035, maka $9,900 > 2,035$ jadi H_0 ditolak

Didasarkan atas analisis diatas, maka *financial literacy* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial inclusion*. Dimana, pengaruh yang dimiliki sekitar 0,934 artinya bila *financial literacy* naik 1 satuan, maka *financial inclusion* juga akan mengalami kenaikan sekitar 0,934 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan.

b) *Financial Knowledge* (X2) terhadap *Financial Inclusion*

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan nilai sig ialah $0,025 < 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Berdasarkan t hitung = -2,349 dan t tabel = - 2,035, sehingga $-2.349 > - 2,035$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak

Didasarkan atas analisis diatas, maka *financial knowledge* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial inclusion*. Dimana, pengaruh yang dimiliki sekitar -0,235 artinya bila *financial knowledge* turun 1 satuan, maka *financial inclusion* juga akan mengalami penurunan sekitar -0,235 yang diasumsikan pada variabel lain yang konstan.

Dengan demikian, output regresi linier berganda yang diperoleh pada tabel 8 yang telah disajikan di atas, maka didapatkan suatu persamaan regresinya, yaitu:

$$FI = 5,148 + 0,934 FL - 0,235 FK + e$$

Keterangan :

- FI = *Financial Inclusion*
 FL = *Financial Literacy*
 FK = *Financial Knowledge*
 e = *Error term*

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F statistik difokuskan untuk menyatakan apakah setiap variabel independen yang disatukan pada suatu model mempunyai pengaruh simultan atau bersama-sama pada variabel dependen (terikat). Pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji F bisa diperoleh melalui dua prosedur yaitu:

1. Bila sig lebih besar dari 0,05, jadi Ho diterima
Bila sig lebih kecil dari 0,05, jadi Ho ditolak
2. Bila F hitung lebih kecil dari F tabel jadi Ho diterima
Bila F hitung lebih besar dari F tabel jadi Ho ditolak

Didasarkan pada F tabel ($V1=k$, $V2=n-k-1$) maka diperoleh ($V1=2$, $V2=34-2-1=31$), jadi F tabel dengan penggunaan uji satu sisi (5%) yaitu sekitar 3,305. Selanjutnya, hasil output analisis regresi linier berganda antar variabel independen yang disatukan dalam model yang memiliki pengaruh simultan atau bersama-sama dalam variabel dependen.

Tabel 9: Hasil Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	334.964	2	167.482	49.196	.000 ^a
	Residual	105.536	31	3.404		
	Total	440.500	33			
a. Predictors: (Constant), Financial Knowledge, Financial Literacy						
b. Dependent Variable: Financial Inclusion						

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari output regresi linier berganda, dapat dilihat di tabel 9 yang telah ditampilkan di atas terlihat bahwa hubungan secara simultan antar variabel independen (X) yaitu *financial literacy* (X1) dan *financial knowledge* (X2) pada variabel dependen yaitu *financial inclusion* (Y) yaitu:

1. Berdasarkan tabel 9 di atas bahwa nilai sig adalah $0.000 < 0,05$ jadi Ho ditolak
2. Berdasarkan F hitung = 49,196 dan F tabel = 3,305, maka $49,196 > 3,305$ jadi Ho ditolak.

Dari penjelasan diatas mengenai analisis uji f (simultan) jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan antar variabel independen yaitu variabel *financial literacy* dan *financial knowledge* pada variabel dependen yaitu *financial inclusion*.

c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien determinasi majemuk (R^2) dimanfaatkan dalam pengukuran sejauh mana kemampuan pada suatu variabel independen demi menjelaskan suatu variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil menyebabkan kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai R^2 yang mencapai satu berarti variabel independen tersebut mendapatkan hampir segala pemberitahuan yang diinginkan dalam memperkirakan variasi pada variabel dependen.

Tabel 10: Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.745	1.845
a. Predictors: (Constant), Financial Knowledge, Financial Literacy				
b. Dependent Variable: Financial Inclusion				

Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat jelas, dimana nilai *adjusted r square* sebesar 0,745, yang menjelaskan pada variabel *financial literacy* dan *financial knowledge* mampu menerangkan variasi *financial inclusion* sebesar 74,5%, Sedangkan sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti motivasi, pemberdayaan masyarakat, *experience* dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial inclusion*. Pengaruhnya sebesar 0,934, artinya jika *financial literacy* naik 1 satuan maka *financial inclusion* akan naik sebesar 0,934. Hal ini menyatakan bahwa *financial literacy* tidak terlepas dari *financial inclusion* dikarenakan *financial literacy* dan *financial inclusion* merupakan kebijakan sosial ini berfokus pada pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan *social inclusion* dengan prosedur berupa pengembangan lembaga/usaha yang memiliki sifat informal dialihkan menjadi lembaga/usaha formal yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga, semakin tinggi *financial literacy* masyarakat khususnya pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula *financial inclusion* pelaku UMKM, dikarenakan *financial literacy* membagikan kegunaan yang lebih besar, yaitu mampu mempunyai dan mempergunakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kondisi, mempunyai kemampuan dengan melaksanakan perencanaan suatu keuangan lebih baik. Hal ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh (Widdowson & Hailwood, 2007) dalam (Hidajat, 2016) bahwa pengelolaan keuangan sangat didasarkan pada *financial literacy*, dimana *financial literacy* menekankan kepada kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar ilmu keuangan yang diharapkan akan dapat menerapkannya dengan tepat sesuai dengan kaidahnya. Dimana, *financial literacy* haruslah dibarengi dengan pengetahuan keuangan.

Sementara itu, *financial knowledge* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial inclusion*. Pengaruhnya sebesar -0,235, artinya jika *financial knowledge* turun 1 satuan maka *financial inclusion* akan menurun sebesar -0,235. Hal ini menyatakan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berkaitan erat dengan manajemen keuangan sebab semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula tindakan yang diambil untuk memanajemen keuangannya terutama dalam memilih produk-produk keuangan yang berkaitan erat dengan *financial inclusion*. Sehingga, semakin turun *financial knowledge* pada masyarakat khususnya pelaku UMKM maka menurunkan pula *financial inclusion*, dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan (Amanah et al., 2016). Pengetahuan keuangan memberikan pemahaman keuangan membantu wirausahawan muda/pelaku UMKM memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dan mengembangkan strategi keuangan untuk memilih layanan keuangan.

Pemahaman keuangan membantu pemilik bisnis memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dibutuhkan untuk menulis rencana bisnis, memulai rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi strategis guna menstabilkan keuangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah dan ditampilkan, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu Hasil pada analisis regresi linier berganda secara parsial untuk melihat pengaruh variabel independen (X) yaitu bahwa *financial literacy* dan *financial knowledge* terhadap variabel dependen yaitu *financial inclusion* (Y) bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial inclusion* sedangkan variabel *financial knowledge* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial inclusion*. Dan variasi faktor didasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dimana variabel *financial literacy* dan *financial knowledge* mampu menjelaskan variasi *financial inclusion* sebesar 74,5%, Sedangkan sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., Ab Wahab, S. N. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 5(2), 67–76.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Arafah, S., & Miko, J. (2023). Implementasi perilaku manajemen keuangan syariah dalam mengatasi masalah keuangan di era digitalisasi. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 56–64.
- Arafah, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah di PT. Unilever, Tbk. *Bisei: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 2(2).
- Arafah, S., & Sembiring, E. A. (2018). Analisis pengaruh kepuasan dengan pemakaian metode perspektual terhadap penggunaan aplikasi Quickbooks Accounting System (Studi Kasus UD. Rizky Assila Ulfa). *Bisei: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 3(2).
- Arafah, S., & Tanjung, Y. (2019). Analisis faktor determinan yang mempengaruhi pemakaian metode JIT (studi kasus UD. Pusaka Bakti). *Bisei: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508.
- Cahyadi, A., Yulianti, N. W., Khotimah, H., & Setiadi, Y. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan badan layanan umum (BLU) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Akuntansi Devantara*, 4(1), 60–69.
- Darung, F., & Kristinae, V. (2020). Arsitektur strategi bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM makanan kecil pada masa COVID-19 di Kalimantan Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 15(1), 3815–3822.
- Hasan, A., Nasution, S. S., Nasution, H., & Arafah, S. (2024). Determinants of MSMEs welfare through

- sharia financial literacy in ultra-micro financing. *Integrated Journal of Business and Economics*, 8(3), 274–289.
- HT, H. A., Meiria, E., & Arafah, S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM memilih pembiayaan iB Muamalat modal kerja melalui inklusi keuangan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3).
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis pengetahuan keuangan, kepribadian, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Hidajat, T. (2016). Literasi keuangan. *STIE Bank BPD Jateng*.
- Humaira, I. (n.d.). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7.
- Iqbal, B. A., & Sami, S. (2017). Role of banks in financial inclusion in India. *Contaduría y Administración*, 62(2), 644–656.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model inklusi keuangan pada UMKM berbasis pedesaan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(2).
- Nasution, C. S. (2014). *Kebijakan financial inclusion dalam rangka penanggulangan kemiskinan di negara-negara anggota G20* (1st ed.). Deepublish.
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Rahmadani, A. (2020). Efektivitas program Sumut Makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam pemberdayaan ekonomi umat di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sinambela, E., & Saragih, F. (2018). Model penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah bagi pengembangan usaha kecil menengah pada BAZNAS Sumatera Utara tahun ke II dari rencana 2 tahun. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Shobah, N. (2017). Analisis literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah sebagai upaya meningkatkan sharia financial inclusion: Studi pada mahasiswa ekonomi syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KLAT*, 29(1), 1–10.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di

Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26.